



Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi di Kelas IV B MI Negeri 1 Yogyakarta

Sulardi¹

¹Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study aims to increase the activity and learning outcomes by applying the *Picture and Picture* learning model to MI Negeri 1 Yogyakarta students.

Design/methods– This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. This study uses questionnaires on students' training, learning outcomes, and evaluation tests in each process to obtain data on science activities and learning outcomes. Data analysis uses descriptive statistics.

Findings – The results showed that the average score was 75, with a completeness percentage of 67% in cycle I, to an average of 88, with a completeness percentage of 90% in cycle II. Based on these data, it can be concluded that learning using the *Picture and Picture* learning model can increase students' activity and learning outcomes.

Keywords: Learning Model, *Picture and Picture*, Learning Outcomes, Science.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada peserta didik MI Negeri 1 Yogyakarta.

Metode– Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk memperoleh data keaktifan dan hasil belajar IPA penelitian ini menggunakan lembar angket keaktifan dan hasil belajar peserta didik dan tes evaluasi yang diberikan disetiap siklusnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil – Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata 75 dengan persentase ketuntasan 67% pada siklus I menjadi rata-rata 88 dengan persentase ketuntasan 90% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Picture and Picture*, Hasil Belajar, IPA.

OPEN ACCESS Contact: sulardi1233@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memproduksi sistem nilai dan budaya kearah yang lebih baik (Suryaman, 2020), antara lain dalam pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik (Hania & Suteja, 2021). Dalam lembaga formal, proses reproduksi sistem nilai dan budaya ini dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran IPA (Nurdyansyah & Mutala'iah, 2015).

Pendidikan IPA di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik mengetahui dan menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan serta memiliki sikap ilmiah yang akan bermanfaat bagi peserta didik dalam mempelajari diri dan alam sekitar (Firdaus & Wilujeng, 2018). Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk itu guru yang merupakan sosok sentral dalam pembelajaran harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mahdian et al., 2019).

Dari pengamatan awal diketahui bahwa hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hampir 50% dari peserta didik belum



mencapai ketuntasan minimal. Salah satu penyebabnya yaitu guru masih sering menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik pasif dan tidak bersemangat. Selain itu, guru hampir tidak pernah menggunakan media yang menarik dan kurang mengaitkan dengan kondisi nyata lingkungan peserta didik. Dari pengamatan awal juga diketahui, motivasi peserta didik untuk belajar terutama dalam mata pelajaran IPA juga masih tergolong rendah.

Dari masalah yang ada, pemilihan model atau metode pembelajaran yang menarik dan terkait dengan kehidupan nyata peserta didik, diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Pembelajaran IPA dalam model pembelajaran kooperatif type *picture and picture* di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu proses belajar-mengajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang utamanya dalam memahami pelajaran IPA melalui penyampaian pesan pengetahuan dengan gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus meliputi kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B MI Negeri 1 Yogyakarta dengan jumlah siswa 30, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam penerapan metode *Picture and Picture*. Metode observasi digunakan untuk mengetahui dan menilai aktivitas siswa dan guru dalam KBM berlangsung. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini memiliki data dari hasil tes penelitian yang telah dilakukan.

Perhitungan persentase yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan skor total yang diperoleh dengan skor total yang seharusnya dicapai. Dalam proses perhitungan ini acuan yang dicapai mengikuti pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto, yaitu (Arikunto, 2013):

80 – 100	: sangat baik.
66 – 79	: baik
54 – 65	: cukup
40 – 55	: kurang
0 - 39	: sangat kurang.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa yang secara klasikal tuntas 81%.

Hasil dan Pembahasan

2.1. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, “*picture and picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan adanya kerja sama antar peserta didik dalam mengurutkan gambar ataupun memasang gambar menjadi urutan gambar yang logis.” Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar (Wijanarko, 2017).

Prinsip dasar dalam model pembelajaran *picture and picture* adalah Setiap anggota kelompok (peserta didik) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, Setiap anggota kelompok (peserta didik) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan dikenai evaluasi, Setiap anggota kelompok (peserta didik) berbagi

kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan Setiap anggota kelompok (peserta didik) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari prinsip dasar diatas bisa disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* ini menekankan pada pentingnya peran setiap individu (peserta didik) dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menggunakan media gambar.

Adapun langkah – langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Suprijono (dalam Huda, 2017) adalah sebagai berikut; (1) *Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai*. Pada langkah pertama ini, guru menyampaikan kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada pembelajaran saat itu. Dengan demikian peserta didik dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi mereka pada saat pembelajaran.

(2) *Presentasi Materi*. Pada langkah selanjutnya yaitu memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.(3) *Penyajian Gambar*. Pada tahap ini, guru menyajikan gambar yang relevan dengan materi lalu mengajak peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan.

(4) *Pemasangan Gambar*. Pada tahap ini, guru meminta peserta didik secara berkelompok untuk memasang gambar secara berurutan dan logis. Pada tahap ini, guru juga meminta peserta untuk mempresentasikan hasilnya. Penjajakan. Tahap ini mengharuskan guru untuk menanyakan kepada peserta didik tentang alasan/dasar pemikiran dibalik urutan gambar yang disusunnya. Setelah itu, peserta didik bisa diajak untuk menemukan rumus,tinggi, jalan cerita, atau tuntutan kompetensi dasar berdasarkan indikator-indikator yang ingin dicapai. Guru juga bisa mengajak sebanyak mungkin peserta didik untuk membantu sehingga proses diskusi menjadi semakin menarik.

(5) *Penyajian Kompetensi*. Berdasarkan komentar data penjelasan atas urutan gambar-gambar, guru bisa memulai menjelaskan lebih lanjut sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Selama proses ini, guru harus memberikan penekanan pada ketercapaian kompetensi tersebut. Di sini, guru bisa mengulangi, menuliskan atau menjelaskan gambar-gambar tersebut agar peserta didik mengetahui bahwa sarana tersebut penting dalam pencapaian kompetensi dasar dan indikator-indikator yang telah ditetapkan.(6) *Penutup*. Diakhir pembelajaran, guru dan peserta didik saling berefleksi mengenai apa yang telah dicapai dan dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat materi dan kompetensi dalam ingatan peserta didik.

Lebih lanjut Suprijono (dalam, Huda 2017) menyebutkan tentang kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* antara lain (1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. (2) Peserta didik dilatih berfikir logis dan sistematis. (3) Peserta didik dibantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam praktek berfikir. (4) Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan. (5) Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dari langkah-langkah konkrit model pembelajaran *picture and picture* dan kelebihan dari model pembelajaran ini bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis serta kerjasama antar peserta didik dalam kelompoknya

2.2. Pembelajaran IPA

IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA. Pembelajaran IPA menurut Bridgman merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan sebagai berikut (Wahyuni, 2021), Pertama, Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Kedua, Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya. Ketiga, Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat.

Keempat, Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Kelima, Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran. Keenam, Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA merupakan bagian dari IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

2.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan individu untuk menghasilkan tujuan tertentu. Ahmad menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dari negatif ke positif (Ali, 2021). Menurut Dimiyati dalam Sabini, belajar adalah suatu perubahan dalam didik seseorang yang terjadi karena pengalaman (Sherly et al., 2020). Dengan demikian belajar merupakan suatu perwujudan perubahan tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar selama di sekolah. Menurut Slameto, menyatakan hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, berupa hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya (Sudaryanto & Widodo, 2020).

Menurut Wina Sanjaya dalam Saleh (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu; Faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri yang kita sebut faktor individu, dan Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Adapun menurut lif Khoiru Ahmadi dalam Saleh (2012) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, Pertama, Jumlah yang dipelajari dalam waktu tertentu. Kedua, Adanya kegiatan-kegiatan yang lain sesudah belajar, yang merupakan interference yang mengganggu apa yang diingat, Ketiga, Waktu yang tersisa setelah berlangsungnya belajar juga dapat mengandung kegiatan belajar yang mengganggu

2.4. Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Energi

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Tahapan yang dilakukan adalah perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan refleksi. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian proses dan produk. Penilaian proses dilaksanakan setiap pertemuan selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi keaktifan peserta didik. Untuk mengevaluasi keaktifan peserta didik, peneliti menggunakan format observasi dalam bentuk ceklist. Penilaian produk dilaksanakan pada akhir per siklus. Dalam hal ini yaitu mengukur

tingkat pemahaman peserta didik pada pembelajaran tematik IPA tentang sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Observasi dilakukan secara berkelanjutan oleh peneliti selama proses pembelajaran tematik IPA tentang sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada tiap pertemuan. Hal ini bertujuan sebagai proses evaluasi untuk mengumpulkan data. Petunjuk observasi dalam bentuk formulir checklist digunakan untuk mengevaluasi proses. Indikator-indikator yang diobservasi berhubungan dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator yang diobservasi yaitu perhatian peserta didik, keberanian berpendapat, menghargai pendapat, pelaksanaan tugas dan keberanian menjawab.

Tabel 1. Data Peningkatan Ketuntasan dan Rata-rata Siswa Antar Siklus

Kegiatan	Ketuntasan Siswa	Presentase	Nilai Rata-rata
Pra Siklus	18 siswa	60%	67
Siklus I	20 siswa	67%	75
Siklus II	27 siswa	90%	88

Tabel di atas menunjukkan data pra siklus memiliki data ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 18 siswa yang tuntas atau dalam presentase 60% mengalami peningkatan sebesar 7% pada siklus I menjadi 67% dan peningkatan signifikan pada siklus II sebesar 23%. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari hasil nilai setiap siklus juga mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus memiliki rata-rata 67 sedangkan pada siklus I memiliki rata-rata 75 mengalami peningkatan sebesar 8 angka dan pada siklus II rata-rata menjadi 88 sudah mencapai nilai KKM individu. Penerapan model *Picture and Picture* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-B MI Negeri 1 Yogyakarta

Simpulan

Penerapan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi pada siswa kelas IV-B MI Negeri 1 Yogyakarta. Hasil Belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata pada akhir kegiatan siklus mencapai 88 dengan presentase 90%. Penerapan pembelajaran *picture and picture* menjadikan proses pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan melatih siswa untuk berani bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang luas dan melatih keterampilan sosial.

Referensi

- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Dimasa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Mahdian, M., Almubarak, A., & Hikmah, N. (2019). Implementasi Model Pembelajaran ICARE (Introduction-Connect-Apply-Reflect-Extend) Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Materi Elektrolit dan Non Elektrolit. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v5i1.184>
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu

- Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 41(20), 1–15.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*, 183–190.
- Sudaryanto, & Widodo, P. (2020). Common European Framework of Reference for Languages (CEFR) dan Implikasinya bagi Buku Ajar BIPA. *Jurnal Idiomatik*, 3(2).
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Wahyuni, N. P. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 109–117.
- Wijanarko, Y. (2017). Model Pembelajaran Make a Match untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>